

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Pada pengkajian ada faktor penghambat yang penulis rasakan saat pengkajian adalah klien pada saat berbicara suaranya kecil tidak mampu memulai pembicaraan hanya menjawab saat ditanya oleh perawat, saat interaksi klien lebih banyak diam dan mengalihkan pandangannya ketaman. Faktor penghambat lain yang penulis dapatkan adalah penulis belum pernah bertemu dengan keluarga klien. Faktor pendukungnya adalah tersedianya format pengkajian sehingga memudahkan penulis mencari data dengan tepat kepada klien, selain itu adanya kerja sama yang baik dengan perawat ruangan dalam memberikan informasi tentang klien, membantu memantau kondisi klien melalui jadwal kegiatan harian klien, lingkungan yang kondusif, nyaman dan tenang. Solusi ketika klien klien kurang fokus saat interaksi perawat menggunakan teknik komunikasi fokus sehingga klien dapat fokus kembali interaksi dengan perawat, karena penulis belum pernah bertemu dengan keluarga lalu penulis memutuskan untuk menanyakan keadaan klien selama ini di kakak perawatan ruangan.

Diagnosa keperawatan gangguan sensori persepsi halusinasi pendengaran dapat ditegakkan karena data-data sudah aktual. Klien sering mendengar suara suara atau bisikan-bisikan tanpa wujud, klien mengatakan suara-suara tersebut datang ketika klien sedang sendiri, klien sebelumnya tidak pernah mengalami gangguan jiwa, tetapi saat halusinasi muncul klien tidak pernah mengontrol halusinasi dengan cara menghardik. Halusinasi muncul disebabkan oleh masalah isolasi sosial, data-data juga aktual. Klien menunjukkan perilaku banyak diam dan menyendiri. Klien belum pernah melakukan tindakan kekerasan namun jika halusinasi selalu muncul dan sampai fase keempat maka kemungkinan besar resiko perilaku kekerasan terjadi. (Yosep, 2011).

Pada perencanaan keperawatan tidak ada faktor penghambat karena semua rencana dilaksanakan tepat waktu sesuai dengan yang diinginkan. sesuai perencanaan juga terdapat empat SP dan semua terlaksana sesuai dengan rencana

keperawatan. Faktor pendukung yaitu adanya perencanaan keperawatan yang sudah direncanakan tinggal dilaksanakan.

Pada pelaksanaan keperawatan tidak ada faktor penghambat karena semua peralatan tersedia. Setelah dilakukan tindakan keperawatan 1x15 menit klien mampu melakukan kegiatan yang sudah dilatih sedangkan yang direncanakan 2x15 menit itu termasuk cepat karena adanya faktor pendukung yaitu lingkungan yang kondusif dan tenang.

Pada evaluasi keperawatan ada faktor penghambat yaitu pada diagnosa isolas sosial, resiko perilaku kekerasan (mencederai diri sendiri, orang lain dan lingkungan), harga diri rendah, belum dapat dievaluasi karena keterbatasan waktu yang diberikan pada penulis. Solusinya adalah jika halusinasi itu muncul klien tetap mengontrol halusinasi dengan cara menghardik, patuh obat, bercakap-cakap dan melakukan kegiatan harian. Pada tahap terminasi klien mau berjabat tangan dengan perawat dan tersenyum.

V.II Saran

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diberikan saran yang mungkin berguna bagi penulis sendiri untuk meningkatkan kualitas pemberian Asuhan Keperawatan di Panti Bina Laras Harapan Sentosa 1 Cengkareng Jakarta Barat. Khususnya pada klien dengan Gangguan Sensori Persepsi : Halusinasi Pendengaran.

a. Bagi mahasiswa

Dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan sensori persepsi : Halusinasi Pendengaran, mahasiswa harus melakukan komunikasi terapeutik terlebih dahulu dengan klien agar dapat membina hubungan saling percaya sehingga dapat melakukan asuhan keperawatan sesuai dengan apa yang diharapkan.

b. Bagi Perawat

Perawat harus meningkatkan lebih dalam lagi memahami konsep dasar dari gangguan sensori persepsi halusinasi agar dapat menegakkan diagnosa dengan tepat dan benar serta disarankan untuk mengikuti pelatihan atau pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Selain itu perawat

harus mampu mengkaji, menggali lebih dalam serta menganalisis kemampuan klien dalam mengontrol halusinasi karena pada dasarnya keadaan klien di lapangan tidak selamanya sesuai dengan teori.

c. Bagi Institusi

Memperkaya buku Asuhan Keperawatan Jiwa, sehingga mempermudah mahasiswa untuk menyusun tugas ahir sebagai literature.

